



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Penerapan Manajemen Risiko pada UMKM Kantin XYZ Berbasis ISO 31000:2018

Author : Adam Diocta Temanta Bangun, dkk  
DOI : 10.32734/ee.v6i1.1894  
Electronic ISSN : 2654-7031  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 6 Issue 1 – 2023 TALENTA Conference Series: Energy and Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Penerapan Manajemen Risiko pada UMKM Kantin XYZ Berbasis ISO 31000:2018

Adam Diocta Temanta Bangun\*, Audy Ashilah Maylavira, Hopy Gresia Hutabarat,  
Khairina Mahfuzah Sibarani, Muhammad Jamil Harseno

*Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara  
Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Padang Bulan, Medan 20222, Sumatera Utara, Indonesia*

adamdiocta@gmail.com, audychila05@gmail.com, hopygresia1904@gmail.com, khairinamahfuzah31@gmail.com,  
jamilhrsn@gmail.com

## Abstrak

Risiko dapat didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan, sehingga dibutuhkan manajemen risiko dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak dapat diprediksi, sebagai upaya untuk terus mampu bertahan menghadapi risiko. Satu hal yang cukup penting adalah penerapan manajemen risiko. Namun, tidak banyak pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan dan kepedulian terhadap manajemen risiko. Dalam menjalankan usahanya, UMKM Kantin XYZ belum menerapkan manajemen risiko, sehingga kerap kali pelaku UMKM tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menanggapi risiko yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang penerapan manajemen risiko pada UMKM Kantin XYZ berbasis ISO 31000:2018 berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan. Hasilnya, diperoleh 26 jenis risiko dengan 8 risiko termasuk ke dalam kriteria *low*, 6 risiko termasuk ke dalam kriteria *medium*, dan 12 risiko termasuk ke dalam kriteria *significant*. Risiko dengan kriteria *significant* dan *high* ditindaklanjuti dengan hasil sejumlah 5 risiko risiko dapat dialihkan, 5 risiko dapat dikurangi, dan 2 risiko hanya dapat ditahan.

Kata Kunci: ISO 31000:2018; Risiko; Manajemen Risiko; UMKM

## Abstract

*Risk can be defined as an adverse event or deviation from the expected results, so that risk management is needed in dealing with various unpredictable circumstances, as an effort to continue to be able to survive in the face of risk. One thing that is quite important is the implementation of risk management. However, not many MSMEs have knowledge and concern for risk management. In carrying out its business, the XYZ Canteen MSME has not implemented risk management, so that MSME actors are often unable to make the right decisions in responding to the risks that occur. The purpose of this study is to design the application of risk management to the XYZ Canteen MSME based on ISO 31000:2018 based on the results of field studies that have been conducted. As a result, 26 types of risk were obtained with 8 risks included in the low criteria, 6 risks included in the medium criteria, and 12 risks included in the significant criteria. Risks with significant and high criteria were followed up with the result that 5 risks can be transferred, 5 risks can be reduced, and 2 risks can only be retended.*

*Keywords: ISO 31000: 2018; MSME; Risk; Risk Management*

## 1. Pendahuluan

Risiko yang asal katanya dari bahasa Arab, yang menyiratkan berkah mengejutkan dari surga. Peluang adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakstabilan atas terjadinya suatu kejadian ditengah selang waktu tertentu dimana kejadian tersebut menimbulkan suatu musibah, baik itu musibah kecil yang tidak begitu kritis maupun musibah yang sangat besar yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan [1]. Kesempatan adalah sesuatu yang tidak akan pernah diisolasi dari kehidupan semua makhluk manusia. Para pakar memberikan berbagai definisi risiko, tetapi umumnya, kebetulan dapat dicirikan sebagai kejadian yang tidak menguntungkan atau penyimpangan dari hasil yang diantisipasi. Apa pun definisi peluang, setidaknya menggabungkan dua sudut penting, yaitu perspektif probabilitas/kemungkinan dan sudut kerugian/dampak. Risiko sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang tidak baik, sehingga sangat penting untuk terus menggunakan kehati-hatian dalam segala aspek kehidupan dengan perhitungan yang tepat, sehingga diperlukan pengelolaan peluang dalam menghadapi adanya berbagai kondisi yang tidak bisa diprediksi dimana menjadi upaya untuk tetap dapat bertahan hidup lebih lama dalam menghadapi bahaya [2].

Administrasi peluang adalah upaya untuk mengenali, menganalisis, dan mengendalikan bahaya dalam tiap tindakan perusahaan yang mana adanya tujuan yaitu untuk mendapatkan kelangsungan hidup dan kecakapan yang lebih tinggi [3]. Senada dengan Hanggraeni (2010) dalam Suhendra et al. (2013), manajemen bahaya dapat menjadi seperangkat metode dan teknik yang digunakan untuk mengenali, mengukur, menyaring, dan mengendalikan bahaya yang muncul dari operasional bisnis perusahaan. Tujuan pelaksanaan administrasi peluang adalah untuk mengurangi bahaya unik yang berkaitan dengan beberapa bidang yang dipilih pada tingkat yang layak bagi masyarakat. Ini akan berada dalam kerangka berbagai jenis bahaya yang mana disebabkan oleh beberapa lingkungan, inovasi, manusia, organisasi, dan masalah legislatif. Di sisi lain, penggunaan administrasi kebetulan mencakup semua sarana yang dapat diakses oleh orang-orang, terutama untuk bahan administrasi bahaya (orang, staf, dan organisasi). Alasan dilakukannya manajemen risiko oleh suatu perusahaan adalah untuk menghindari kekecewaan, meningkatkan keuntungan, menurunkan biaya pembangkitan, dan sebagainya [4].

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah perdagangan atau perdagangan yang dijalankan oleh orang, keluarga, atau bahan perdagangan skala kecil, kecil, atau menengah [5]. Kehadiran UMKM dapat menjadi tokoh kunci dalam kemajuan keuangan karena mereka memainkan peran penting dalam membuat bisnis modern dan membuat komitmen besar dalam mendorong pembangunan rumah tangga bruto. Namun pada kenyataannya di lapangan, sebagian besar UMKM belum mampu menciptakan potensi, bagian dan asetnya secara maksimal, sehingga terkendala dalam upaya pemenuhan pemanfaatan di sekitar kawasan UMKM, sehingga tidak berdaya menghadapi bahaya dan mempengaruhi daya dukung dan fleksibilitas. Latihan perdagangan dilakukan karena perlunya kewaspadaan dan penanganan terhadap bahaya yang muncul. Dengan demikian, ketidakberdayaan UMKM dalam menghadapi bahaya harus diatasi agar perdagangan yang dijalankan dapat bertahan.

Berbicara seputar koherensi perdagangan, tentunya tidak dapat dipisahkan dari bahaya yang akan dihadapi. Bahaya bukan disebabkan oleh komponen dalam, melainkan oleh faktor luar yang memaksa kita untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi bahaya tersebut. Peluang ini tidak seperti yang terlihat pada usaha-usaha besar, tetapi hazard ini lebih-lebih terjadi pada unit-unit perdagangan yang skala jangkauannya masih kecil, seperti UMKM [6]. Satu hal yang sangat penting adalah pelaksanaan manajemen risiko. Namun, tidak banyak UMKM yang memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap pengelolaan peluang. Pandangan Safi'i, Widodo, dan Pangastuti (2020) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga bahaya yang berada pada level tinggi. Tiga bahaya tersebut adalah upah yang berkurang, umur yang berkurang, dan biaya kain mentah yang meningkat. Pada bahaya sedang, UMKM akan mengalami keterlambatan dalam pengangkutan bahan mentah [7]. Dalam menjalankan tata niaganya, UMKM Kantin XYZ belum menerapkan manajemen risiko, sehingga para tokoh UMKM seringkali tidak mampu membentuk pilihan yang tepat dalam menyikapi bahaya yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang penerapan manajemen risiko pada UMKM Kantin XYZ berbasis ISO 31000:2018 berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan.

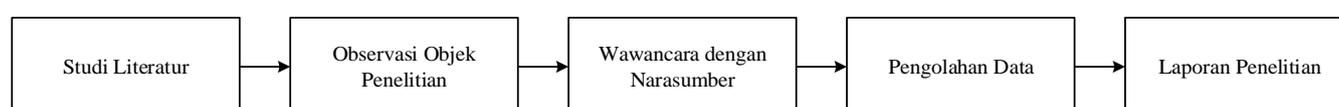
Standardisasi Organisasi Seluruh Dunia (ISO) 31000:2018 adalah standar universal yang didistribusikan pada bulan Februari tahun 2018, yang manadisusun dengan adanya tujuan memberikan standar dan aturan yang lunak untuk pelaksanaan administrasi bahaya. ISO 31000:

Tahun 2018 sangat mendukung dalam manajemen risiko karena memberikan standar, sistem, dan formulir manajemen risiko yang dapat digunakan sebagai strategi manajemen risiko dalam upaya untuk memastikan penggunaan manajemen risiko yang lebih layak. Dalam perluasannya, ISO 31000:

Standar 2018 membuat perbedaan organisasi atau perusahaan mengaktualisasikan pelaksanaan administrasi peluang berdasarkan ISO 31000: 2018 yang berhasil diterapkan. Secara umum, ISO 31000:2018 merampingkan bentuk 2009. Hal ini sering dapat dikenali dengan cepat, antara lain, dari perubahan judul dari "ukuran dan aturan" menjadi "aturan" yang benar, dan dari jumlah halaman yang menyusut dari 24 halaman menjadi 16 halaman [8].

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah UMKM Kantin XYZ yang berlokasi di sekitar lingkungan Universitas Sumatera Utara pada April 2023. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

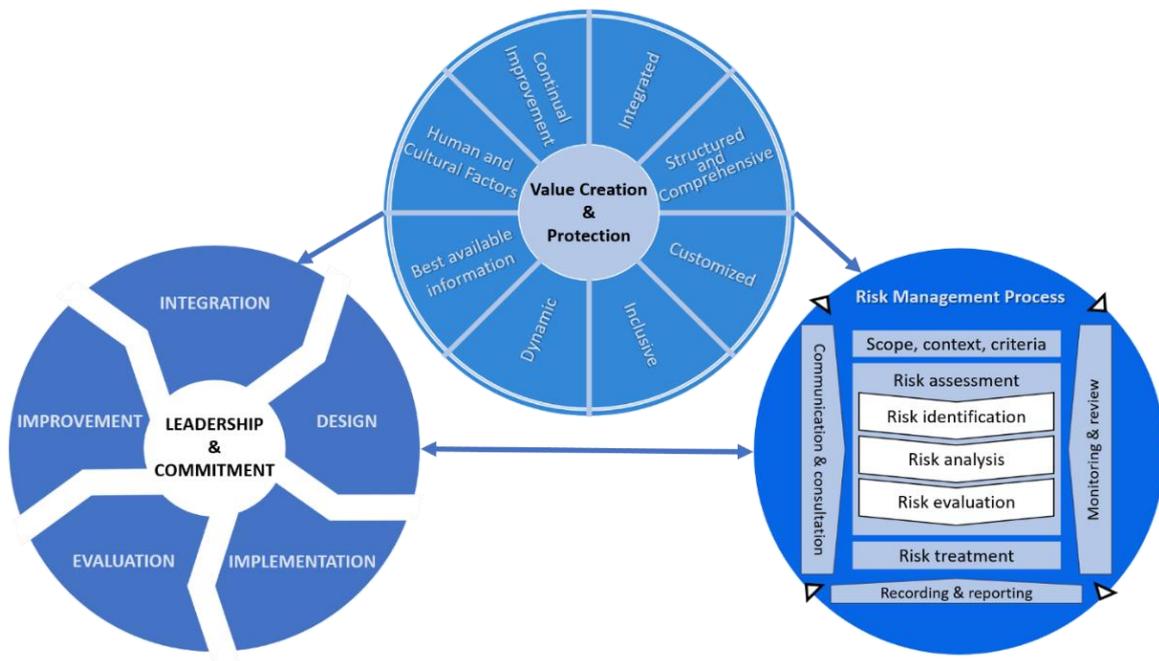
Data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kemudian diolah sesuai dengan pegangan administrasi bahaya dalam ISO 31000:2018. ISO 31000:2018 bisa menjadi peluang penggunaan langsung yang terdiri dari tiga komponen, yaitu standar khusus, sistem, dan persiapan. Standar administrasi peluang adalah premis dari praktik atau penalaran manajemen risiko. Sistem tersebut dapat menjadi tindakan kerangka kerja administrasi peluang yang terorganisir dan efisien di seluruh organisasi. Bentuk adalah latihan administrasi bahaya yang berurutan dan saling terkait. ISO 31000: 2018 ditampilkan pada Gambar 2.

Persiapan administrasi risiko dapat menjadi persiapan yang tepat untuk melaksanakan pendekatan, metode dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan diskusi bahaya; jaminan ruang lingkup, pengaturan, dan kriteria bahaya (scope, pengaturan, dan kriteria); evaluasi bahaya (*chance evaluation*), yang terdiri dari chance recognisable proof (bukti yang dapat dikenali *hazard*), investigasi kebetulan (*hazard exam*), dan penilaian peluang (*chance assessment*); penanganan bahaya (perawatan kebetulan); mengamati dan survei (mengamati dan survei); serta pencatatan dan perincian (*recording and announcing*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Cakupan, Konteks, dan Kriteria (Scope, Context, and Criteria)

Penelitian ini mencakup risiko-risiko yang mungkin terjadi dan ditetapkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan cakupan tersebut, konteks risiko dalam penelitian ini meliputi konteks internal dan eksternal. Sedangkan kriteria risiko ditetapkan berdasarkan kemungkinan dan dampak dari risiko tersebut.



Gambar 2. Skema ISO 31000:2018

3.2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

3.2.1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Bukti pembeda peluang adalah metode mengenali jenis bahaya yang akan (dan pada umumnya) dihadapi oleh setiap individu perdagangan [9]. Daftar risiko yang mungkin terjadi pada UMKM Kantin XYZ ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Risiko pada UMKM Kantin XYZ

No.	Risiko	No.	Risiko
1.	Hujan Badai	14.	Permasalahan Perizinan
2.	Cuaca Ekstrem	15.	Aksi Mogok Kerja
3.	Banjir	16.	Polusi
4.	Gempa Bumi	17.	Epidemi / Pandemi Wabah Penyakit
5.	Angin Puting Beliung	18.	Pemadaman Listrik
6.	Tsunami	19.	Pemadaman Air
7.	Pencurian	20.	Kerusakan/Permasalahan Jaringan Wi-Fi
8.	Pungutan Liar	21.	Karyawan Sakit / Menularkan Penyakit
9.	Kerusuhan atau Tindak Anarkis	22.	Karyawan Terluka atau Cedera
10.	Inflasi	23.	Karyawan Tidak Disiplin
11.	Kenaikan Harga Baku atau Bahan Bakar	24.	Perbedaan Komunikasi dan Cara Bekerja
12.	Kehabisan Stock Bahan Baku	25.	Kesalahan Pencatatan Menu atau Harga
13.	Kehilangan atau Kerusakan Material	26.	Pelanggan Tidak Membayar

Sesuai dengan daftar risiko di atas, terdapat 26 jenis risiko. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap seluruh jenis risiko yang diidentifikasi.

### 3.2.2. Analisis Risiko (Risk Analysis)

Investigasi risiko adalah metode survei probabilitas dan pengaruh bahaya yang dibedakan. Skala estimasi yang digunakan dalam pemeriksaan bahaya ini adalah Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS) 4360:2004 [10]. Skala pengukuran kemungkinan risikonya adalah sebagai berikut.

- Skala Kemungkinan *Rare* (1) : Jarang terjadi
- Skala Kemungkinan *Unikely* (2) : Cenderung dapat terjadi dalam suatu waktu
- Skala Kemungkinan *Moderate* (3) : Seharusnya terjadalam suatu waktu
- Skala Kemungkinan *Likely* (4) : Kemungkinan akan terjadi di semua situasi
- Skala Kemungkinan *Almost Certain* (5) : Hampir pasti terjadi dan akan terjadi di semua situasi, sedangkan skala pengukuran dampak risikonya adalah sebagai berikut.
- Skala Pengukuran Dampak *Insignificant* (1) : Tanpa kerugian materi dan cenderung dapat diabaikan
- Skala Pengukuran Dampak *Minor* (2) : Bersifat menghambat aktivitas usaha
- Skala Pengukuran Dampak *Moderate* (3) : Berpengaruh terhadap materi dan omzet usaha, adanya kerusakan fasilitas dapat diatasi
- Skala Pengukuran Dampak *Major* (4) : Berpengaruh besar terhadap bangunan dan fasilitas usaha, serta usaha yang dijalankan
- Skala Pengukuran Dampak *Extreme* (5) : Kerugian fatal yang berdampak pada ditutupnya usaha

Sebelum dilakukan penilaian risiko, dijabarkan terlebih dahulu dampak yang ditimbulkan berdasarkan risiko yang telah diidentifikasi. Dampak risiko pada UMKM Kantin XYZ dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Adanya Risiko pada UMKM Kantin XYZ

No.	Risiko	Dampak
Faktor Alami ( <i>Natural</i> )		
1.	Hujan Badai	Kerusakan Fasilitas
2.	Cuaca Ekstrem	Kerusakan Fasilitas, Penurunan Omzet
3.	Banjir	Kerusakan Fasilitas dan Bangunan
4.	Gempa Bumi	Kerusakan Fasilitas dan Bangunan
5.	Angin Puting Beliung	Kerusakan Fasilitas dan Bangunan
6.	Tsunami	Kerusakan Bangunan
Faktor Manusia ( <i>Human</i> )		
A. Sosial		
7.	Pencurian	Kerugian Materi
8.	Pungutan Liar	Kerugian Materi
9.	Kerusuhan atau Tindak Anarkis	Kerusakan Fasilitas
B. Ekonomi dan Logistik		
10.	Inflasi	Penurunan Omzet
11.	Kenaikan Harga Baku atau Bahan Bakar	Penurunan Omzet
12.	Kehabisan <i>Stock</i> Bahan Baku	Penurunan Produktivitas Usaha
13.	Kehilangan atau Kerusakan Material	Kerugian Materi

C. Politik dan Undang-Undang		
14.	Permasalahan Perizinan	Pencabutan Izin Usaha
15.	Aksi Mogok Kerja	Tidak Berjalannya Usaha
D. Lingkungan dan Kesehatan		
16.	Polusi	Tercemarnya Lokasi Usaha
17.	Epidemi / Pandemi Wabah Penyakit	Penutupan Lokasi Usaha
E. Teknis		
18.	Pemadaman Listrik	Menghambat Aktivitas Usaha
19.	Pemadaman Air	Menghambat Aktivitas Usaha
20.	Kerusakan/Permasalahan Jaringan <i>Wi-Fi</i>	Penurunan Minat Pelanggan
F. Manajemen Sumber Daya Manusia		
21.	Karyawan Sakit / Menularkan Penyakit	Menghambat Aktivitas Usaha
22.	Karyawan Terluka atau Cedera	Penurunan Produktivitas Usaha
23.	Karyawan Tidak Disiplin	Menghambat Aktivitas Usaha
24.	Perbedaan Komunikasi dan Cara Bekerja	Makanan atau Minuman Tidak Sesuai SOP
25.	Kesalahan Pencatatan Menu atau Harga	Kerugian Materi
26.	Pelanggan Tidak Membayar	Kerugian Materi

Berdasarkan dampak risiko yang telah dipaparkan, dilakukan penilaian risiko pada UMKM Kantin XYZ berdasarkan skala pengukuran kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*severity*) seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Risiko pada UMKM Kantin XYZ

No.	Risiko	Kemungkinan ( <i>Likelihood</i> )	Dampak ( <i>Severity</i> )
Faktor Alami ( <i>Natural</i> )			
1.	Hujan Badai	2	3
2.	Cuaca Ekstrem	3	2
3.	Banjir	1	4
4.	Gempa Bumi	1	4
5.	Angin Puting Beliung	1	5
6.	Tsunami	1	5
Faktor Manusia ( <i>Human</i> )			
A. Sosial			
7.	Pencurian	2	4
8.	Pungutan Liar	1	3
9.	Kerusuhan atau Tindak Anarkis	2	4
B. Ekonomi dan Logistik			
10.	Inflasi	1	2
11.	Kenaikan Harga Baku atau Bahan Bakar	2	2
12.	Kehabisan <i>Stock</i> Bahan Baku	5	1
13.	Kehilangan atau Kerusakan Material	3	3
C. Politik dan Undang-Undang			

14.	Permasalahan Perizinan	1	5
15.	Aksi Mogok Kerja	1	5
D. Lingkungan dan Kesehatan			
16.	Epidemi / Pandemi Wabah Penyakit	1	5
17.	Polusi	5	1
E. Teknis			
18.	Pemadaman Listrik	4	2
19.	Pemadaman Air	3	2
20.	Kerusakan/Permasalahan Jaringan Wi-Fi	3	1
F. Manajemen Sumber Daya Manusia			
21.	Karyawan Sakit / Menularkan Penyakit	2	2
22.	Karyawan Terluka atau Cedera	3	1
23.	Karyawan Tidak Disiplin	2	2
24.	Perbedaan Komunikasi dan Cara Bekerja	1	3
25.	Kesalahan Pencatatan Menu atau Harga	3	2
26.	Pelanggan Tidak Membayar	2	2

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing jenis risiko, dilakukan evaluasi untuk memberikan indeks terhadap masing-masing risiko yang telah dianalisis.

### 3.2.3. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)

Penilaian peluang poin untuk menilai apakah bahaya dapat ditanggung atau tidak oleh perusahaan. Penilaian peluang dilakukan dengan menggambarkan hubungan antara probabilitas dan pengaruh ke dalam kisi-kisi [11].

Indeks Risiko = Kemungkinan  $\times$  Dampak

(1)

Matriks evaluasi risiko berdasarkan AS/NZS 4360:2004 dapat dilihat pada Gambar 3.

<i>Severity</i> <i>Likelihood</i>	<i>Insignificant (1)</i>	<i>Minor (2)</i>	<i>Moderate (3)</i>	<i>Major (4)</i>	<i>Extreme (5)</i>
<i>Almost Certain (5)</i>	<i>Significant (5 × 1)</i>	<i>Significant (5 × 2)</i>	<i>High (5 × 3)</i>	<i>High (5 × 4)</i>	<i>High (5 × 5)</i>
<i>Likely (4)</i>	<i>Medium (4 × 1)</i>	<i>Significant (4 × 2)</i>	<i>Significant (4 × 3)</i>	<i>High (4 × 4)</i>	<i>High (4 × 5)</i>
<i>Possible (3)</i>	<i>Low (3 × 1)</i>	<i>Medium (3 × 2)</i>	<i>Significant (3 × 3)</i>	<i>High (3 × 4)</i>	<i>High (3 × 5)</i>
<i>Unlikely (2)</i>	<i>Low (2 × 1)</i>	<i>Low (2 × 2)</i>	<i>Medium (2 × 3)</i>	<i>Significant (2 × 4)</i>	<i>High (2 × 5)</i>
<i>Rare (1)</i>	<i>Low (1 × 1)</i>	<i>Low (1 × 2)</i>	<i>Medium (1 × 3)</i>	<i>Significant (1 × 4)</i>	<i>Significant (1 × 5)</i>

Gambar 3. Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan AS/NZS 4360:2004

## Keterangan:

- *Low* : Risiko rendah; diatur berdasarkan prosedur rutin
- *Medium* : Risiko sedang; belum diperlukan adanya penanganan risiko secara khusus
- *Significant* : Risiko signifikan; memerlukan perhatian pelaku usaha dan manajer tingkat tinggi
- *High* : Risiko tinggi; mewajibkan penelitian dan pertimbangan pemilik usaha

Selanjutnya, dilakukan perbandingan hasil analisis risiko terhadap kriteria risiko pada matriks evaluasi tingkat risiko dalam hal menentukan tentang bagaimana penanganan adanya risiko yang akan diterapkan. Hasil evaluasi risiko berdasarkan AS/NZS 4360:2004 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Risiko pada UMKM Kantin XYZ

No.	Risiko	Indeks	Kriteria
<i>Faktor Alami (Natural)</i>			
1.	Hujan Badai	$2 \times 3$	<i>Medium</i>
2.	Cuaca Ekstrem	$3 \times 2$	<i>Medium</i>
3.	Banjir	$1 \times 4$	<i>Significant</i>
4.	Gempa Bumi	$1 \times 4$	<i>Significant</i>
5.	Angin Puting Beliung	$1 \times 5$	<i>Significant</i>
6.	Tsunami	$1 \times 5$	<i>Significant</i>
<i>Faktor Manusia (Human)</i>			
<i>A. Sosial</i>			
7.	Pencurian	$2 \times 4$	<i>Significant</i>
8.	Pungutan Liar	$1 \times 3$	<i>Medium</i>
9.	Kerusuhan atau Tindak Anarkis	$2 \times 4$	<i>Significant</i>
<i>B. Ekonomi dan Logistik</i>			
10.	Inflasi	$1 \times 2$	<i>Low</i>
11.	Kenaikan Harga Baku atau Bahan Bakar	$2 \times 2$	<i>Low</i>
12.	Kehabisan <i>Stock</i> Bahan Baku	$5 \times 1$	<i>Significant</i>
13.	Kehilangan atau Kerusakan Material	$3 \times 3$	<i>Significant</i>
<i>C. Politik dan Undang-Undang</i>			
14.	Permasalahan Perizinan	$1 \times 5$	<i>Significant</i>
15.	Aksi Mogok Kerja	$1 \times 5$	<i>Significant</i>
<i>D. Lingkungan dan Kesehatan</i>			
16.	Epidemi / Pandemi Wabah Penyakit	$1 \times 5$	<i>Significant</i>
17.	Polusi	$2 \times 1$	<i>Low</i>
<i>E. Teknis</i>			
18.	Pemadaman Listrik	$4 \times 2$	<i>Significant</i>
19.	Pemadaman Air	$3 \times 2$	<i>Medium</i>
20.	Kerusakan/Permasalahan Jaringan <i>Wi-Fi</i>	$3 \times 1$	<i>Low</i>
<i>F. Manajemen Sumber Daya Manusia</i>			
21	Karyawan Sakit / Menularkan Penyakit	$2 \times 2$	<i>Low</i>

22.	Karyawan Terluka atau Cedera	3 × 1	Low
23.	Karyawan Tidak Disiplin	2 × 2	Low
24.	Perbedaan Komunikasi dan Cara Bekerja	1 × 3	Medium
25.	Kesalahan Pencatatan Menu atau Harga	3 × 2	Medium
26.	Pelanggan Tidak Membayar	2 × 2	Low

Berdasarkan hasil evaluasi risiko, diperoleh 8 risiko termasuk ke dalam kriteria *low*, 6 risiko termasuk ke dalam kriteria *medium*, dan 12 risiko termasuk ke dalam kriteria *significant*. Risiko yang termasuk ke dalam kriteria *significant* akan ditangani sesuai dengan metode yang digunakan.

### 3.3. Penanganan Risiko (*Risk Treatment*)

Administrasi peluang adalah kegiatan yang dilakukan untuk menawar bahaya yang akan terjadi. Bahaya kritis yang diketahui harus ditanggapi dengan reaksi yang diberikan oleh pembuat pilihan dalam menghadapi bahaya ini. Strategi yang digunakan dalam mengelola bahaya, yaitu:

- **Menahan Risiko (*Risk Retention*)**  
Pemeliharaan bahaya bisa menjadi kerangka administrasi peluang yang dapat diadakan atau diambil oleh suatu pihak.
- **Mengurangi Adanya Risiko (*Risk Reduction*)**  
*Risk reduction* adalah tindakan dalam hal mengurangi adanya risiko yang mungkin saja akan terjadi.
- **Mengalihkan Adanya Risiko (*Risk Transfer*)**  
Pertukaran ini dilakukan untuk menukar kesempatan kepada pihak lain, seperti proteksi dengan membayar adanya premi.
- **Menghindari Adanya Risiko (*Risk Avoidance*)**  
Mempertahankan jarak strategis dari kesempatan sama dengan tidak mau mengambil kesempatan, yang berarti menolak untuk menjalankan perdagangan [12].

Sesuai dengan matriks evaluasi risiko, dalam hal ini, risiko dengan kriteria *significant* dan *high* yang akan dilakukan penanganan risiko. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha dianggap mampu untuk menangani risiko tersebut tanpa bantuan manajer tingkat tinggi maupun pemilik usaha. Metode penanganan risiko untuk setiap risiko tersebut ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Metode Penanganan Risiko pada UMKM Kantin XYZ

No.	Risiko	Metode	Implementasi
Faktor Alami ( <i>Natural</i> )			
1.	Banjir	<i>Risk Transfer</i>	Asuransi Properti
2.	Gempa Bumi	<i>Risk Transfer</i>	Asuransi Properti
3.	Angin Puting Beliung	<i>Risk Transfer</i>	Asuransi Properti
4.	Tsunami	<i>Risk Transfer</i>	Asuransi Properti
Faktor Manusia ( <i>Human</i> )			
A. Sosial			
5.	Pencurian	<i>Risk Reduction</i>	Sistem Pengaman, CCTV
6.	Kerusuhan atau Tindak Anarkis	<i>Risk Retention</i>	Usaha Ditutup Sementara
B. Ekonomi dan Logistik			

7.	Kehabisan <i>Stock</i> Bahan Baku	<i>Risk Reduction</i>	<i>Safety Stock</i>
8.	Kehilangan atau Kerusakan Material	<i>Risk Transfer</i>	Asuransi Properti
C. Politik dan Undang-Undang			
9.	Permasalahan Perizinan	<i>Risk Reduction</i>	Pengurusan Perizinan
10.	Aksi Mogok Kerja	<i>Risk Reduction</i>	Pemberian <i>Reward</i>
D. Lingkungan dan Kesehatan			
11.	Epidemi / Pandemi Wabah Penyakit	<i>Risk Retention</i>	Usaha Ditutup Sementara
E. Teknis			
12.	Pemadaman Listrik	<i>Risk Reduction</i>	Instalasi Genset

#### 4. Kesimpulan

UMKM Kantin XYZ merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di sekitar lingkungan Universitas Sumatera Utara. Belum adanya penerapan manajemen risiko pada UMKM Kantin XYZ kerap kali menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menanggapi risiko yang terjadi. Karena hal tersebut, dirancang penerapan adanya manajemen risiko pada UMKM Kantin XYZ berbasis ISO 31000:2018. Proses adanya manajemen risiko yang diaplikasikan pada UMKM Kantin XYZ yang sejalan dengan ISO 31000:2018 ini meliputi konteks, cakupan, dan kriteria, penilaian risiko, serta perlakuan risiko. Cakupan, konteks, dan kriteria merupakan batasan yang ditetapkan sebelum melakukan penilaian risiko berdasarkan kegiatan pengumpulan data (observasi dan wawancara). Penilaian risiko merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari tahapan identifikasi risiko, kemudian analisis risiko, dan terakhir evaluasi risiko. Dalam identifikasi risiko, diperoleh 26 jenis risiko yang dibuat dalam sebuah daftar risiko. Risiko-risiko tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap risiko-risiko tersebut menggunakan matriks evaluasi risiko berdasarkan AS/NZS 4360:2004. Hasilnya, 8 risiko termasuk ke dalam kriteria *low*, 6 risiko termasuk ke dalam kriteria *medium*, dan 12 risiko termasuk ke dalam kriteria *significant*. Terakhir, dilakukan penanganan risiko untuk risiko dengan kriteria *significant* dan *high*. Ditetapkan metode dan diberikan implementasi penanganan risiko terhadap kedua belas risiko dengan kriteria *significant*, yang mana perlu ditindaklanjuti dengan respons yang diberikan oleh pengambil keputusan. Sejumlah 5 risiko dapat dialihkan, 5 risiko dapat dikurangi, dan 2 risiko hanya dapat ditahan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat menghargai kepada wali dan keluarga yang telah mendukung dan mendorong pertanyaan ini, Ibu Ir. Rosnani Ginting, MT, Ph.D, IPU, ASEAN Eng. yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disusun.

#### Referensi

- [1] Subagyo, Udi. (2020) "Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus pada Praktik Acuan Perancah dan Praktik Kayu Jurusan Teknik Sipil." *Jurnal Teknik: Ilmu dan Aplikasi* **9** (2): 57.
- [2] Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, dan Fenny Damayanti Rusmana. (2020) "Manajemen Risiko." Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [3] Darmawi, Herman. (2016) "Manajemen Risiko Edisi 2." Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Tamim, Faisal, dan Agus Ismail. (2020) "Analisis Manajemen Risiko dan Pengendalian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Power House (Studi Kasus Proyek PLTMH Cikandang 1 Pakenjeng-Garut)." *Jurnal Konstruksi* **18** (1): 1.
- [5] Lionel, Eric, dkk. (2023) "Analisis Manajemen Risiko pada Malaya Café." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* **3** (1): 251–252.
- [6] Joycelin, dkk. (2022) "Analisis Manajemen Risiko pada Bidang Usaha Kuliner Seoul Café." *Jurnal Mirai Management* **7** (3): 228–229.
- [7] Santoso, Rudi, dan Marya Mujayana. (2022) "Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* **6** (1): 75.

- [8] Mahardika, Krisdana Bima, Agustinus Fritz Wijaya, dan Ariya Dwika Cahyono. (2019) “Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 : 2018 (Studi Kasus: CV. XY).” *SEBATIK* **23** (1): 278–279.
- [9] Lokobal, Arif, Marthin D. J. Sumajouw, dan Bonny F. Sompie. (2014) “Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi).” *Jurnal Ilmiah Media Engineering* **4** (2): 111.
- [10] Soputan, Gabby E. M., Bonny F. Sompie, dan Robert J. M. Mandagi. (2014) “Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Studi Kasus pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar).” *Jurnal Ilmiah Media Engineering* **4** (4): 230–231.
- [11] Firdaus, Nurfitri Zukhrufatul, dan Suprpto. (2018) “Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 IT Risk (Studi Kasus: PT Petrokimia Gresik).” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* **2** (1): 96.
- [12] Labombang, Mastura. (2011) “Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi.” *Jurnal SMARTek* **9** (1): 45–46.